

Submitted:
20-12-2021

Revised:
10-01-2022

Accepted:
26-03-2022

Published:
26-04-2022

Analisis Parenting Siti Aminah Pada Masa *Golden Age* Nabi Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Parenting

Ermita Zakiyah¹

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
zakiyah.ermita@uin-malang.ac.id

Abstrak

Kajian Parenting menjadi topik yang menarik untuk di bahas, karena semua orang mengalami fase itu setelah menikah dan mempunyai anak, parenting menjadi hal baru dan penuh dengan tantangan sebanding dengan semakin gencar umat Islam ingin mengkaji *propetic parenting* menjadi pegangan umat Islam, yakni *parenting* ala Nabi yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat konsep parenting Islam yang berbeda dengan konsep psikologi modern. Di masa kini, banyak ibu yang bekerja tidak bisa merawat anaknya full 24 jam, sehingga masa *golden age* anak tidak bisa memaksimalkan dalam hal waktu dengan seorang ibu pekerja dimana hal ini sebenarnya sama dengan Nabi yang pada masa *golden* dirawat oleh Halimatus Sa'diyah dan tidak dirawat oleh siti Aminah, sehingga kajian ini menjadi menarik. Umat Islam mengkaji konsep yang ada dalam al-Qurán dengan banyak pendekatan, untuk masalah *parenting* dikaji dengan Kajian tafsir al-Qurán metode tematik dengan Metode penelitian kepustakaan atau *library research* dengan deskriptif mengambil sumber data primer berupa ayat-ayat parenting, Analisis data dengan metode *maudhuí*, dengan cara menjelaskan ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang sama.

Kata Kunci: Parenting Siti Aminah, usia emas Nabi, ayat pengasuhan

Abstract

Parenting studies are an interesting topic to discuss, because everyone goes through that phase after getting married and having children, parenting is a new thing and full of challenges in proportion to the more intense Muslims want to study prophetic parenting as a guide for Muslims, namely parenting in the style of the Prophet who will be applied in everyday life. The purpose of this study is to look at the concept of Islamic parenting which is different from the concept of modern psychology. Nowadays, many working mothers cannot take care of their children full 24 hours, so that the golden age of children cannot maximize their time with a working mother where this is actually the same as the Prophet who was cared for by Halimatus Sa'diyah in his golden age and was not treated by siti Aminah, so this study is interesting. Muslims examine the concepts contained in the Qur'an with many approaches, parenting problems are studied with the thematic interpretation study

of the Qur'an with the library research method or library research descriptively taking primary data sources in the form of parenting verses, Data analysis using the maudhuí method , by explaining the verses that fit the same theme

Keywords: Parenting Siti Aminah, Golden Age of the Prophet, Parenting Verses

PENDAHULUAN

Dunia telah mengenal Indonesia menjadi salah satu negara dengan kearifan lokal yang luar biasa, masyarakat yang santun, dan budaya yang sangat dipegang teguh dengan semboyan *gemah ripah lohjinawi, toto tentrem kerto raharjo* (Ikhtiono, 2016). Namun saat ini banyak terjadi konflik yang mengatasnamakan agama, suku, budaya dan kepentingan tertentu. dari permasalahan tersebut, banyak yang kemudian berkeyakinan bahwa pendidikan menjadi solusi utama, pendidikan sebagai alternatif yang dapat mengembangkan karakter bangsa (Setyawati, 2016). Pendidikan di usia dini menjadi faktor terpenting, karena pendidikan dini bisa memberikan banyak preventif yang akan mempengaruhi perkembangan seseorang, pendidikan dini menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan dan perilaku di masa depan nantinya (Ariyati, 2016). Dalam tulisan ini penulis ingin menyampaikan bagaimana Siti Aminah memberikan intervensi pada Rasulullah, apakah yang menjadi alasan utama Siti Aminah menyusukan Rasulullah kepada Siti Halimah, yang kemudian konsep tersebut di kolaborasi pada ayat-ayat parenting dalam al-Qurán sebagai risalah Rasulullah kepada umat Islam.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *prophetic parenting* yang diberikan oleh Aminah sebagai ibunda Rasul, bagaimana tradisi arab dan budaya Arab mempengaruhi masa *golden age* nabi Muhammad, dimana nabi Muhammad adalah panutan umat Islam sampai akhir zaman kelak, sehingga masa kecil Rasulullah yang *Ma'sum* bisa pula dijadikan suri tauladan disaat ini pada hal parenting dan disebut *prophetic parenting*. Para ulama membagi tradisi menjadi dua, yaitu tradisi kultural positif dan tradisi kultural negatif, (Syaikhudin, 2012) ketika rasul lahir bangsa Arab sudah mempunyai tradisi yang kuat, seperti menyusukan anak kepada wanita-wanita yang bukan ibu kandungnya, hal ini juga diterapkan oleh Siti Aminah sebagai Ibunda Rasulullah.

Rasulullah adalah sosok yang memiliki akhlak dan perbuatan yang mulia dan luhur, menjadi makhluk yang terbaik dan sempurna dibanding makhluk lainnya dan hal ini sudah Allah persiapkan, bahkan sebelum beliau lahir di dunia, ketika Selama masa Golden age Nabi Muhammad bayi hingga 2 tahun Nabi Muhammad tidak diasuh oleh Siti Aminah, akan tetapi disusukan dan dididik oleh Halimah Sa'diyah (Hadhari, 2016), juga merupakan garis Allah yang sudah ditentukan, tidak ada seorang makhluk pun yang mampu membandingkan keutamaannya, baik sifat, akhlak, ucapan maupun tindakan, baik sebelum dan sesudah beliau lahir.(Abu Ghuddah, 2009)

Hubungan antara orang tua dan anak dimulai dari sejak anak berada di dalam kandungan,(Sutcliffe, 2002) bahkan kelekatan dengan aman (*secure attachment*) di tahun pertama atau pada masa *golden age* memberi landasan yang penting bagi perkembangan psikologis untuk masa depan nantinya (Sari, 2018). Pada tahun pertama ini segala sesuatu masih bergantung kepada lingkungan sosial keluarga, mulai kebutuhan pokok berupa makan dan minum, hingga kebutuhan rasa aman dengan peran keluarga yang merupakan lingkungan sosial yang paling kecil ketergantungan seorang bayi (Ariyanti, 2015).

Kelekatan adalah hubungan antar figur sosial dengan fenomena yang mencerminkan karakteristik relasi unik dari bayi hingga berpengaruh pada tahap perkembangan, kelekatan ini terjadi pada seluruh tingkatan usia dari lahir sampai akhir hayat, hingga para ahli ilmu perkembangan menyatakan peran dari kelekatan orang tua berperan penting dalam terbentuknya tingkah laku.

Pada zaman sekarang ini, banyaknya fenomena ibu yang bekerja dan menitipkan anaknya di penitipan anak atau sering disebut daycare, hal ini dipengaruhi salah satunya oleh faktor seorang ibu yang bekerja di luar rumah, yang secara pasti waktu kelekatan terhadap anak anak berkurang dan frekuensi secara kuantitatif akan menurun yang seharusnya ibu bisa memenuhi sendiri kebutuhan primer anak pada masa *golden age* akan tetapi menjadi tidak dapat terpenuhi sepenuhnya. Perkembangan anak yang seharusnya di penuhi langsung oleh seorang

ibu menjadi tergantung. Hal ini tidak bisa dipungkiri dapat menjadikan ibu merasa bersalah yang meninggalkan anaknya sementara waktu di *daycare*.(Rizkita, 2017) Disisi lain, hal ini mempunyai banyak keuntungan, kebanyakan wanita bekerja supaya gaji bertambah untuk menopang keuangan keluarga mereka, hal ini secara otomatis jika seorang ibu juga bekerja akan sangat membantu seorang suami dalam mencari nafkah. Faktor kedua adalah faktor kepercayaan terhadap *daycare* karena di situlah anak mereka dididik dan diasuh oleh orang lain yang bukan anggota keluarga.(Sudarningsih, 2015)

Pengasuhan anak sebenarnya sudah terjadi pada masa *Golden Age* Nabi Muhammad, hal ini terbukti dengan Nabi yang diasuh oleh Halimah Sa'diyah selama 2 tahun. Jika pada masa ini banyak yang tidak setuju dengan penitipan anak dengan alasan mengurangi kelekatan seorang ibu dan anak serta lingkungan keluarga dan anak, hal ini menjadi kurang relevan karena pada masa Nabi Muhammad beliau juga ada budaya pengasuhan anak, bahkan di susukan oleh Halimah Sa'diyah. Hal ini menjadi pembeda antara parenting kelekatan orang tua dengan anak dan kenyataan dalam Islam yang menyerahkan pengasuhan kepada orang lain.

Penelitian terdahulu dalam hal pengasuhan dan konsep prophetic parenting sudah dibahas dalam berbagai artikel, yaitu: Konsep pola asuh orang tua dalam al-Qurán (studi analisis ayat-ayat komunikasi orang tua anak) (Abror, 2016), mendidik anak ala rasulullah (Kasimah & Herawati, 2019) , penerapan parenting pada perkembangan anak usia dini menurut sudut pandang Islam,(Syawal & Helaluddin, 2018)

Penelitian terdahulu pada artikel ini adalah oleh Denny Erica dengan judul penerapan Parenting pada perkembangan anak usia dini menurut sudut pandang Islam.(Erica, 2016) dan prophetic parenting sebagai model pengasuhan dalam membentuk karakter (akhlak anak) (Hairina, 2016) dari penelitian terdahulu tersebut, penulis memfokuskan pada parenting Siti Aminah pada masa golden age Nabi dan membahasnya dalam tafsir tematik ayat-ayat parenting.

Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang berharga dengan paradigma baru *prophetic parenting* dari Siti Aminah sebagai ibu dari Rasulullah dan kajiannya terhadap ayat-ayat parenting.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah studi literatur kualitatif, yaitu dengan menelusuri literatur yang terkait dengan parenting Siti aminah pada masa golden age Nabi yang kemudian ayat-ayat al-Qur'an dan tafsir tafsirnya baik tafsir yang modern maupun klasik, jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan teknik pengumpulan data-data literatur, baik berupa konsep, pemikiran dan perdebatan tentang dinamika pada saat rasul berada pada masa Golden age. (Arikunto, 2014) Tafsir tematik dalam bahasan *ulumul Qur'an* adalah metode *Maudhu'i*, dimana metode ini menggunakan pengumpulan data berupa ayat-ayat al-Qur'an dengan tema yang sama, yaitu ayat tentang parenting kemudian disimpulkan bagaimana al-Qur'an menggambarkan ayat parenting tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu adalah *madrasah* pertama bagi anak, pendidikan awal dan utama bagi seorang anak yang kemudian akan memberikan pengaruh dalam kehidupan yang akan datang, sehingga menjadi kunci dalam pembentukan karakter anak dalam keluarga. Peran ibu sangat berarti di masa pertumbuhan dan perkembangan anak, semakin kecil usia anak akan semakin besar peran seorang ibu dalam memberikan kebutuhan primer, seperti membantu anak untuk makan dan minum. Semakin besar usia akan peran seorang ibu akan semakin kecil, walaupun tidak bisa hilang sama sekali, karena seseorang akan mempunyai kebutuhan yang berbeda dan besar seiring bertambahnya usia.

Aliran empirisme dengan tokoh John Locke menyatakan bahwa manusia itu pada waktu lahir seperti putih bersih, bagai tabularasa, kemudian menjadi apakah anak itu nantinya sepenuhnya tergantung pada berbagai pengalaman yang akan mewarnai taburasara itu.(Hairina, 2016), pengalaman pertama yang didapatkan

anak adalah dari lingkungan yang paling dekat, yaitu seorang ibu, kemudian berlanjut kepada seorang ayah, berlanjut lagi lingkungan keluarga, hingga anak tersebut seiring bertambahnya usia kepada lingkungan secara luas yaitu bermasyarakat dan bernegara.

Istilah *prophetic parenting* dikenalkan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku yang beliau buat yang berjudul "*Prophetic Parenting: cara Nabi Mendidik Anak*", menyimpulkan bahwa hubungan kedua orang tua dan *kesalehannya* dalam melakukan kebaikan menjadi pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk sisi psikis dan kecenderungan bagi anak. (Styawati, 2016), (Hafidh, 2009). Sehingga didikan orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak, yang kemudian menjadi perilaku yang akan diterapkan di kehidupan anak nantinya.

Rasul adalah suri tauladan, seorang yang diutus Allah untuk mengajarkan penghambaan kepada tuhan alam semesta yang tak luput dari masa kecil yang dalam hal ini adalah masa *golden age*, sehingga *Prophetic parenting* merupakan pendidikan karakter yang merupakan solusi pendidikan karakter dari lingkungan keluarga, sama seperti yang diajarkan oleh Siti Aminah. Pada masa *golden age*, kehidupan Nabi juga dipengaruhi oleh lingkungan, pada waktu itu budaya orang Arab adalah menyusukan anak-anak mereka kepada wanita lain, yang dalam bahasa arab disebut ibu *Ridho'* atau ibu susuan, yang kemudian jika seorang ibu itu mempunyai anak yang menyusu padanya atau anak orang lain yang juga menyusu kepadanya, maka akan disebut saudara sepersusuan atau saudara *ridho'*.

Di masa modern seperti saat ini telah banyak ditemukan manfaat dan pentingnya anak yang menyusu kepada ibunya sendiri, mulai dari konsep kelekatan, yang secara definitif konsep kelekatan antara orang tua dan anak yang meliputi aspek, yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan yang disusun dalam Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) (Dewi & Valentina, 2013) dan juga kedekatan batin, sampai konsep emosi yang akan mempengaruhi masa depannya nanti. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada Rasul, Rasul Muhammad justru disusukan oleh orang lain, dalam penelitian ini akan dikaji secara objektif,

bagaimana pada dasarnya konsep *parenting* siti Aminah dan gambaran apa yang diberikan dalam al-Qur'an

Konsep parenting dalam al-Qur'an telah digambarkan oleh kisah-kisah yang ada pada Nabi-Nabi dan Rasul dalam mendidik putra-putrinya, dalam al-Qur'an parenting erat hubungannya dengan karakter akhlak, dan akhlak yang mulia merupakan dasar yang kokoh. seperti dikisahkan parenting yang diberikan oleh Nabi Ibrahim, Nabi Ya'qub AS, Nabi Nuh As, dan Luqman dengan pendidikan demokratisnya. pendidikan yang diberikan oleh para Nabi dan Rasul merupakan ibrah dalam hal keimanan (Abror, 2016). Kajian parenting dalam al-Qur'an seperti yang digambarkan dalam ayat al-Qur'an di bawah ini:

Ash-Shaffat 37: 102

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkan apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; InsyaAllah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". (Agama, 2012)

An-Nisa 4: 9

Dan Hendaknya takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang kalian mereka yang mereka merasa khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Al-Furqan 25:74

Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkan kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa"

Ibrahim 14: 24-25

"Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit.

“Pohon itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.

Qs. At Tahrim : 6

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Qs. Annisa : 9

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

QS. At Thur : 21

“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”.

QS. Luqman 13 – 19 ;

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu”. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepadaKulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika

ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Hadis nabi juga menyatakan, *Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: rasulullah saw bersabda: "Ajarilah, permudahlah, janganlah engkau persulit, berilah kabar gembira, jangan engkau beri ancaman. Apabila salah seorang dari kalian marah, hendaklah diam" (HR Ahmad dan Bukhari)(Kasimah & Herawati, 2019). Rasulullah SAW bersabda "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat apabila mencapai usia tujuh tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat pada usia 10 tahun" (Kasimah & Herawati, 2019).*

Dari ayat-ayat dan hadis yang disusun berdasarkan metode *maudhuí*, dapat buat kerangka :

| | |
|-----------------------|--|
| Nilai dasar Parenting | Tahrim: 6 An-Nisa 9 At-Thur 21 Luqman 13-19 |
| Verbal Parenting | Luqman 19, Bukhari Ahmad |
| Penerapan parenting | Luqman 14, 15, 17 ash-Shaffat 102 |

Islam adalah pedoman hidup, Islam adalah *way of life* atau aturan bagi umatnya, dengan petunjuk al-Qurán dan Hadis umat Islam hidup, karena al-Qurán mengajarkan apapun yang dalam kehidupan ini, bahkan Islam mengatur kehidupan setelah kita semua meninggalkan dunia ini. *Parenting* Islam juga menjadi kajian

yang akan selalu dinamis, karena dalam *parenting* sendiri adanya budaya yang berkaitan didalamnya, misalnya *parenting* yang diberikan Siti Aminah kepada Rasulullah.

Dari ayat dan hadis diatas dapat disimpulkan dalam tiga pokok bahasan, yaitu tentang nilai-nilai dasar Islam dalam *parenting*, *verbal parenting* dan penerapan *parenting*. Nilai-Nilai dasar *parenting* menjadi acuan dalam mendidik anak dan menjadi teori dasar dalam mendidik anak. Begitu pula dengan verbal *parenting*, bertutur yang baik merupakan ajaran dasar Islam, orang tua selalu diajarkan untuk bertutur yang baik kepada anak, begitu pula dengan anak yang harus selalu bertutur yang baik kepada orang tua. Yang terakhir adalah penerapan *parenting*, orang tua harus mengetahui penerapan *parenting* Islam secara benar dan tepat.

Penulis memberikan garis merah pada penelitian ini, yaitu *prophetik parenting* dalam Islam berbeda dengan *parenting* modern, yaitu tentang konsep kelekatan yang memposisikan anak harus mempunyai ikatan emosional kepada seorang ibu, baik ikatan secara kuantitatif yaitu masalah waktu kebersamaan antara ibu dan anak dan ikatan secara kualitatif, yaitu kecelakaan berupa emosional. Berbeda halnya dengan Rasul yang secara kelekatan kuantitas tidak terjadi dikarenakan Rasulullah menyusu, dididik dan diasuh oleh Halimah Sa'diyah.

Jarak inilah yang membedakan konsep kelekatan seorang ibu dan anak yaitu antara konsep Psikologi Modern dan Islam, dalam Islam kelekatan tersebut tidak mengharuskan seorang anak lekat kepada ibunya, akan tetapi kelekatan itu bisa terbentuk dengan kelekatan secara kualitas, yaitu didikan dan asuhan Halimah Sa'diyah yang mendidik secara baik dan tepat. Kondisi lingkungan Halimah Sa'diyah menjadi lingkungan utama Rasulullah pertama kali tumbuh, dari masa bayi pada masa kanak-kanak. Kekhawatiran seorang ibu bekerja ketika anak diasuh di *daycare* pada akhirnya terjawab, bahwa Rasul yang menjadi manusia pilihan juga mengalami pendidikan *daycare* seperti masa modern saat ini. Sehingga niat baik dari seorang ibu untuk membantu suami dalam mencari nafkah dengan bekerja di luar rumah menjadi terjawab dengan pola asuh yang tepat dari *daycare* yang tepat pula.

SIMPULAN

Berdasarkan penyampaian di atas dinyatakan bahwa konsep parenting Siti Aminah pada usia *Golden Age* Nabi adalah dengan menanamkan daya tangguh, hal ini terbukti dengan disusunnya Muhammad kepada Halimatus Sa'diyah, kelekatan kepada orang tua dan anak akan terus dibangun seiring dengan perkembangan usia anak. Ketika Islam sudah menjadi risalah Nabi yang kemudian diajarkan dengan Al-Qurán dan Hadis juga tidak diterangkan secara jelas apakah anak harus disusukan oleh ibunya sendiri atau orang lain, hal ini menjadi sebuah opsi yang solutif ketika pada zaman ini banyak ibu yang kerja dikantor dan tidak setiap waktu berada di dekat anaknya.

Profetik parenting adalah wadah untuk umat Islam mengajari anak-anaknya dengan selalu mengajarkan tentang nilai-nilai Islam, baik secara verbal maupun penanaman suri tauladan yang baik kepada anaknya. Selain itu perkembangan usia anak juga mempengaruhi parenting yang diajarkan dalam Islam, Islam juga mengajar umat Islam untuk berfikir rasional dan kritis dan sebagai orang tua diupayakan untuk mengajarkan sesuai kisah-kisah Nabi yang ada dalam Al-Qurán dan Hadis.

REFERENSI

- Abror, P. (2016). Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam al-Qurán (Studi Analisis Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak). *Syamil*, 4(1), 65–91.
- Abu Ghuddah, A. F. (2009). *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*. Irsyad Baitus Salam.
- Agama, K. (2012). *al-Qurán dan Terjemah*. Syamil Qurán.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyati, T. (2016). Parenting di Paud Sebagai Upaya pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Aryanti, Z. (2015). Kelekatan dalam perkembangan anak. *Tarbawiyah*, 12(2), 245–258.
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181–189. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p18>

- Erica, D. (2016). Penerapan Parenting pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam. *Cakrawala Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol 16(No.2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1286>
- Falera, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Penilaian Anak bagi Guru PAUD. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 155–163.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.2098>
- Hadhari. (2016). Telaah Atas Keteladanan Rasulullah saw Dalam Mendidik Anak. *Sumbula*, 1(1), 154–178.
- Hafidh, M. N. A. S. (2009). *Prophetic parenting*. Pro U Media.
- Hairina, Y. (2016). Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak. *Studia Insania*, 4(1), 79–94.
- Ikhtiono, G. (2016). Al-qur'an dan Implementasi Pendidikan Karakter Kewarganegaraan. *Tarbawiyah*, 13(2), 169–186.
- Kasimah, & Herawati. (2019). Mendidik Anak Ala Rasulullah (Prophetic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Prophetic Parenting). *Journal of Education Science (JES)*, 2, 33–42.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasan Orangtua (Pegguna) Untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–16.
- Sari, S. L. (2018). Kelekatan orang Tua Untuk Pembentukan karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17–31.
- Setyawati, Y. (2016). Prophetic parenting Sebagai paradigma pendidikan karakter. *Didaktika Religia*, 4(2), 87–110.
- Sudarningsih. (2015). Pola Asuh Anak di Tempat Penitipan Anak (Studi Kasus di Perusahaan PT. TPP Kecamatan Lirik). *Jom FISIP*, 2(2), 1–15.
- Sutcliffe, J. (2002). *Baby Bonding, Membentuk Ikatan Batin dengan Bayi*. Taramedia & Restu Agung.
- Syaikhudin. (2012). Kearifan dialogis nabi atas tradisi kultural arab: *Esensia*, XIII(2), 187–202.
- Syawal, S., & Helaluddin. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan Helaluddin Syahrul Syawal. *Academia.Edu*, 1–16.
<http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreu d20190919-88681-dfxtxf.pdf>